

ABSTRAK

Nur Muhammad Andhika Wijaya.
0532001

Judul tesis : Pengaruh Konseling Karir Terhadap Kesiapan memilih karir.
Sub Judul Tesis : Suatu Studi mengenai Pengaruh Konseling Karir dengan Menggunakan Metode *Trait And Factor Williamson* terhadap Peningkatan Kesiapan dalam Memilih Karir Pada Siswa Kelas XI SMA "X" di Kota Bandung

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling karir dalam meningkatkan kesiapan memilih karir pada siswa SMA "X" kelas XI. Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang hasil konseling karir dalam peningkatan kesiapan memilih karir pada siswa SMA "X" kelas XI sebelum dan sesudah konseling.

*Kegunaan dari penelitian adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, sebagai masukan apakah ada pengaruh bagi siswa dalam pemilihan karirnya dengan menggunakan model intervensi *Trait and Factor* selain itu bagi siswa yang bersangkutan, dapat memberikan manfaat sebagai masukan untuk karirnya dalam pemilihan jurusan ke Perguruan Tinggi.*

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMU "X" di kota Bandung.

*Alat ukur yang digunakan untuk menjaring data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ)* dari Gati I. Alat ukur ini diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga diperoleh 12 item dengan validitasnya berkisar antara 0,3101-0,6912 dan reliabilitasnya 0,93 yang termasuk kategori tinggi sekali berdasarkan kriteria Guilford.*

Pengambilan data serta pelaksanaannya diperkirakan berlangsung selama 30-60 menit.

*Berdasarkan pengolahan data statistik non parametrik *Wilcoxon*, diperoleh hasil bahwa $T_{hitung} < T_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian konseling karir berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan dalam memilih karir.*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA "X" kota Bandung adalah sebagai berikut : Terdapat peningkatan setelah mengikuti konseling karir terhadap kesiapan dalam memilih karir". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konseling karir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan memilih karir pada siswa kelas XI SMA "X"

Adapun saran bagi siswa, hendaknya siswa dalam memilih karir disesuaikan dengan minat, kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka, dan bila siswa tersebut mengalami kebingungan di dalam memilih karir disarankan mengikuti bimbingan/konseling karir

ABSTRACT

Nur Muhammad Andhika Wijaya.
0532001

Thesis title : Career Counseling Influence To Readiness of choosing career.
Thesis Title Sub : A Study about counseling influence career by using method Trait And Factor Williamson to improvement readiness of in choosing career at class student XI Senior High School " X" in town Bandung.

Intention from this research is to determine the influence of career counseling in improving the readiness of high school students choosing a career student in SMU " X" class XI. While purpose of this research is to obtain empirical data about the results of career counseling in improving the readiness of high school students choosing a career in SMU " X" class XI before and after counseling.

Usefulness from research is expected able to give benefit to school, as input are there influence to student in selection of its the career by using intervention model Trait and Factor besides for the student, can give benefit as input for its the career in selection of majors to College.

Research subject is all class student XI SMU " X" in town Bandung.

Measuring instrument applied to net instrument required in this research is Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ) from Gati I. this measuring instrument tested its the validity and reability causing is obtained 12 items with its the validity ranges from 0,3101-0,6912 and its the reability 0,93 which is including very high category based on criterion Guilford.

Retrieval of instrument and its the execution is estimated to takes place during 30-60 minutes.

Based on statistic data processing non parametrik Wilcoxon, obtained result that $T_{hitung} < T_{tabel}$ hence H_0 : refused and H_1 : is received. Thereby career counseling influential in signifikan to readiness of in choosing career.

Based on result of its the research and solution, hence can pulled conclusion to relate to research done to class student XI Senior High School " X" in Bandung is as follows : There is improvement after following career counseling to readiness of in choosing career". Thereby can be told that career counseling gives influence signifikan to improvement readiness of choosing career at class student XI Senior High School " X"

As for advice for students, students in choosing a career should be adapted to the interests, abilities and potential within themselves, and if students are confused in choosing a career should follow the guidance / career counseling.

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Pengesahan.....	i
Motto.....	ii
Abstrak.....	iii
<i>Abstract</i>	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Bagan.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Pustaka.....	xvi
Daftar Rujukan.....	xviii
Lampiran.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Perumusan Masalah	8
1.3	Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.4	Kegunaan Penelitian	9
1.5	Metodologi.....	9

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1.	Konseling.....	11
2.1.1.	Pengertian Konseling.....	11
2.1.2	Jenis-jenis Konseling.....	12
2.1.3	Penggunaan Tes dalam Konseling.....	14
2.2.	Pengertian Karir.....	15
2.3.	Konseling Karir.....	17
2.3.1.	Pengertian Konseling Karir.....	17
2.3.2.	Tujuan Konseling Karir.....	18
2.4.	Metode <i>Trait and Factor</i>	20
2.4.1.	Metode.....	20
2.4.2.	<i>Trait and Factor</i>	21
2.4.2.1.	Hakikat <i>Traits-Factor (T-F)</i>	21
2.4.2.2.	Konsep utama dari <i>Trait and Factor</i>	22
2.4.2.3.	Proses Konseling dari <i>Trait and Factor</i>	22
2.4.2.4.	Teknik konseling.....	25
2.4.2.5.	Metode pemberian Nasehat.....	25
2.4.3.	Teori <i>RIASEC (SDS/Self Directed Search)</i> John Holland	26
2.4.3.1.	Sejarah <i>RIASEC</i>	26
2.4.3.2.	Tipe-tipe <i>RIASEC</i>	27
2.5	Kesiapan dalam memilih Karir.....	30
2.5.1.	Pengertian Kesiapan.....	30
2.5.2.	Pengertian Pilihan Karir.....	31

2.5.3.	Syarat-syarat pemilihan Karir	32
2.5.4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan Karir	33
2.5.5.	Proses Pemilihan Karir	34
2.5.6	Sejarah <i>CDDQ</i> (<i>Career Decision-Making Difficulties Questionnaire</i>)	37
2.5.7.	<i>Readiness</i> / Kesiapan menurut Gati.....	38
2.6.	Kerangka Berpikir.....	39
2.7.	Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Metode Penelitian.....	45
3.2.	Identifikasi Variabel.....	46
3.3.	Definisi Konseptual Variabel.....	47
3.4.	Definisi Operasional Variabel	48
3.5.	Alat Ukur.....	50
3.5.1.	Alat ukur Kesiapan dalam Memilih Karir.....	50
3.5.2.	Alat ukur Kesulitan dalam Memilih Karir.....	52
3.6.	Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampling.....	53
3.6.1.	Populasi.....	53
3.6.2.	Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan sampel.....	54
3.7.	Pengujian Alat Ukur	55
3.7.1.	Uji Validitas.....	56
3.7.2.	Uji Reabilitas.....	58
3.8.	Analisis Data Statistik.....	59

3.9.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	60
3.10	Modul/Rancangan Konseling Karir.....	63
3.11	Hipotesis Statistik.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	66
4.1.1	Kesiapan dalam memilih karir sebelum konseling karir.....	67
4.1.2	Kesiapan dalam memilih karir setelah konseling karir.....	69
4.1.3	Hasil Perbedaan kesiapan dalam memilih karir.....	71
4.1.3.1	Hasil perbedaan Kesiapan dalam memilih karir Aspek <i>Lack of Motivation</i>	71
4.1.3.2	Hasil perbedaan Kesiapan dalam memilih karir Aspek <i>General indecisiveness</i>	72
4.1.3.3	Hasil perbedaan Kesiapan dalam memilih karir Aspek <i>Dysfunctional beliefs</i>	73
4.2	Pembahasan.....	74
4.2.1	Pengaruh konseling karir terhadap kesiapan dalam memilih karir.....	77
4.2.2	Pengaruh konseling karir terhadap kesiapan dalam memilih karir secara keseluruhan.....	77
4.2.3	Pengaruh konseling karir terhadap kesiapan dalam memilih karir aspek <i>lack of motivation</i>	78
4.2.4	Pengaruh konseling karir terhadap kesiapan dalam memilih karir aspek <i>general indecisiveness</i>	79

4.2.5	Pengaruh konseling karir terhadap kesiapan dalam memilih karir aspek <i>dysfunctional beliefs</i>	80
-------	--	----

BAB V KESIMPULAN

5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran.....	81

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1.5 <i>One group before-after (pretest-posttest) design</i>	10
Bagan 2.1 Pilihan Orientasi Karir.....	30
Bagan 2.2 Skema Berpikir.....	43
Bagan 3.1 Rancangan penelitian.....	45

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1	Indikator Kuesioner Kesiapan dalam memilih karir.....51
Tabel 3.2	Indikator Kuesioner Kesulitan dalam memilih karir.....52
Tabel 3.3.	Tabel Jumlah Item diterima dan ditolak untuk Indikator Kuesioner Kesiapan dalam memilih karir.....57
Tabel 3.4	Tabel Jumlah Item diterima dan ditolak untuk Indikator Kuesioner Kesulitan dalam memilih karir.....57
Tabel 3.5	Nilai Reabilitas Menurut Guilford.....59
Tabel 4.1	Tabel Kesiapan dalam memilih karir.....67
Tabel 4.2.	Tabel Kesiapan dalam memilih karir sebelum konseling karir.....67
Tabel 4.3	Tabel Kesiapan dalam memilih karir setelah konseling karir.....69
Tabel 4.4	Tabel Kesiapan dalam memilih karir aspek <i>Lack Of Motivation</i>71
Tabel 4.5	Tabel Kesiapan dalam memilih karir aspek <i>General indecisiveness</i> .72
Tabel 4.6	Tabel Kesiapan dalam memilih karir aspek <i>Dysfunctional beliefs</i>73

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Lampiran SDS (*Self-Directed Search*) dari John Holland.
- II. Lampiran Kuesioner CDDQ (*Career Decision-Making Difficulties Questionnaire*) dari Gati I.
- III. Lampiran Kuesioner Kesulitan dalam memilih Karir dari Veerle Germeijs dan Paul DeBoeck
- IV. Lampiran Kuesioner Partisipan
- V. Kategori SDS (RIASEC)
- VI. Karakteristik SDS (RIASEC)
- VII. KASUS
 - VII.I Kasus I
 - VII.II Kasus II
 - VII.III Kasus III
 - VII.IV Kasus IV
 - VII.V Kasus VI
 - VII.VII Kasus VII
 - VII.VIII Kasus VIII
 - VII.IX Kasus IX

LAMPIRAN

Lampiran SDS dari John Holland

SDS
SELF-DIRECTED
SEARCH

By
John L. Holland, PhD

Self Directed Search (SDS) yang dirancang oleh Holland terdiri dari empat faktor, yaitu aktivitas, kompetensi, pekerjaan dan menilai diri. Disetiap faktor tersebut terbagi menjadi 6 aspek kepribadian yaitu R(*Realistic*), I(*Investigatif*), A(*Artistic*), S(*Sosial*), E(*Enterprising*), dan C(*Convensional*).

Rincian mengenai *Self Directed Search (SDS)* dengan jumlah item dapat dilihat pada tabel lampiran SDS dibawah ini

No	Faktor yang diukur	Aspek Kepribadian	Jumlah Item
1.	Aktivitas	R(<i>Realistic</i>)	10 Soal
		I(<i>Investigatif</i>)	11 Soal
		A(<i>Artistic</i>)	11 Soal
		S(<i>Sosial</i>)	11 Soal
		E(<i>Enterprising</i>)	11 Soal
		C(<i>Convensional</i>)	11 Soal
2.	Kompetensi	R(<i>Realistic</i>)	11 Soal
		I(<i>Investigatif</i>)	11 Soal
		A(<i>Artistic</i>)	11 Soal
		S(<i>Sosial</i>)	11 Soal
		E(<i>Enterprising</i>)	11 Soal
		C(<i>Convensional</i>)	11 Soal
3.	Pekerjaan	R(<i>Realistic</i>)	14 Soal
		I(<i>Investigatif</i>)	15 Soal

4.	Menilai Diri	A(<i>Artistic</i>)	14 Soal
		S(<i>Sosial</i>)	14 Soal
		E(<i>Enterprising</i>)	15 Soal
		C(<i>Convensional</i>)	14 Soal
		Kemampuan Mekanis	1 Soal
		Kemampuan Ilmiah	1 Soal
		Kemampuan Artistik	1 Soal
		Kemampuan Mengajar	1 Soal
		Kemampuan Menjual	1 Soal
		Kemampuan Mengetik	1 Soal
		Kemampuan Matematika	1 Soal
		Kemampuan Musik	1 Soal
		Memahami Orang Lain	1 Soal
Kemampuan Manajerial	1 Soal		
Keterampilan Kerja Kantor	1 Soal		

Tabel lampiran SDS

SDS (*Self Directed Search*) ini berisikan daftar pernyataan yang akan diisi oleh para siswa dengan memberikan penilaiannya mengenai minat mereka. Pernyataan-pernyataan yang tertulis untuk faktor Aktivitas, faktor Kompetensi dan faktor Pekerjaan, Siswa hanya memilih apakah Y/S yang menyatakan disukai dan T yang menyatakan tidak disukai. Pembobotan nilai Y/S bernilai 1 dan T bernilai 0.

Sedangkan pernyataan-pernyataan yang tertulis untuk faktor keempat atau faktor menilai diri, nilainya adalah 1 sampai dengan 7, dengan kriteria 1 adalah tidak menggambarkan diri sampai 7 adalah menggambarkan diri. Pembobotan nilai min adalah 1 maksimal 7 untuk setiap pernyataan.

Aktivitas

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kotak di bawah huruf **S**, untuk aktivitas yang Anda sukai kerjakan. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kotak di bawah huruf **T** untuk aktivitas yang Anda tidak sukai kerjakan atau yang tidak dipedulikan oleh Anda.

R

1. Memperbaiki peralatan listrik.
2. Memperbaiki mobil.
3. Memperbaiki mesin-alat yang mekanis.
4. Membangun sesuatu dari kayu.
5. Ikut kursus teknologi pendidikan (misal : seni industri, *workshop*).
6. Ikut kursus menggambar mesin.
7. Ikut kursus ketrampilan pertukangan.
8. Bekerja dengan mekanik atau teknisi terkenal.
9. Bekerja diluar ruangan (*outdoors*).
10. Mengoperasikan mesin atau peralatan motor.

I

1. Membaca buku ilmiah atau majalah.
2. Bekerja di ruang riset atau laboratorium.
3. Mengerjakan proyek keilmuan.
4. Mengkaji Teori keilmuan.
5. Bekerja dengan bahan kimia.
6. Menerapkan ilmu matematika pada persoalan praktis.
7. Ikut Kursu Fisika.
8. Ikut kursus Kimia.
9. Ikut Kursus Matematika.
10. Ikut Kusus Biologi.
11. Mengkaji masalah ilmiah atau teknis.

A

1. Membuat sketsa, menggambar, atau melukis.
2. Merancang furniture, pakaian, atau poster.
3. Bermain dalam *band*, kelompok atau orkestra.
4. Berlatih alat musik.
5. Membuat lukisan atau foto.
6. Menulis novel atau drama.
7. Ikut kursus seni.
8. Menciptakan aransemenn atau mencipta musik.
9. Bekerja dengan seniman, penulis atau pematung berbakat.
10. Tampil untuk orang lain (menari, bernyanyi, berakting, dll).

11. Membaca tulisan tentang seni, sastra atau musik.

S

1. Menjumpai pendidik atau ahli terapi yang terkenal.
2. Membaca tulisan atau buku sosiologi.
3. Bekerja untuk kegiatan amal.
4. Membantu orang lain yang memiliki masalah pribadi.
5. Mempelajari masalah kenakalan remaja.
6. membaca tulisan atau buku psikologi.
7. Ikut kursus hubungan masyarakat (*public relation*).
8. Mengajar di Sekolah Menengah Umum.
9. Mensupervisi aktivitas pasien cacat mental.
10. Mengajar orang dewasa.
11. Bekerja sebagai sukarelawan.

E

1. Mempelajari strategi untuk keberhasilan usaha.
2. Menjalankan jasa atau usaha saya sendiri.
3. Menghadiri pertemuan para *sales*.
4. Ikut kursus singkat tentang administrasi atau kepemimpinan.
5. Menjadi seorang *officer* di semua kelompok.
6. Mengawasi kerja orang lain.
7. Menjumpai para eksekutif dan pemimpin yang penting.
8. Memimpin kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

9. Partisipasi dalam kampanye politik.
10. Bertindak sebagai konsultan organisasi atau usaha.
11. Membaca majalah atau tulisan tentang usaha.

C

1. Mengisi formulir pajak penghasilan.
2. Menambah, mengurangi, mengali dan membagi angka dalam usaha atau tata buku.
3. Mengoperasikan mesin kantor.
4. Menyimpan catatan rinci tentang pengeluaran.
5. Membuat sistem penataan catatan.
6. Ikut kursus akunting.
7. Ikut kursus matematika dagang.
8. Menginvestarisir persediaan atau barang.
9. Mengecek kesalahan atau kekurangan dari tulisan atau barang.
10. Mengupdate catatan atau file.
11. Bekerja di dalam kantor.

Kompetensi

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kotak di bawah huruf **Y**, untuk aktivitas yang dapat Anda kerjakan dengan baik atau kompeten. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kotak di bawah huruf **T** untuk aktivitas yang tidak pernah anda kerjakan atau dilakukan dengan buruk.

R

1. Saya dapat menggunakan alat mesin perkayuan seperti gergaji mesin, mesin bubut dan penabur.
2. Saya dapat membuat gambar berskala.
3. Saya dapat mengganti oli atau ban mobil.
4. Saya telah memakai peralatan listrik seperti drill press, grinda atau mesin jahit.
5. Saya dapat memplitur ulang furnitur atau kerajinan kayu.
6. Saya dapat membuat perbaikan listrik yang sederhana.
7. Saya dapat memperbaiki furniture.
8. Saya dapat menggunakan banyak peralatan pertukangan.
9. Saya dapat melakukan perbaikan sederhana seputar pemipaan.
10. Saya dapat membangun sesuatu dari bahan-bahan kayu sederhana.
11. Saya dapat mengecat ruangan rumah atau apartemen.

I

1. Saya dapat menggunakan aljabar untuk menyelesaikan soal matematika.
2. Saya dapat melakukan percobaan atau survei ilmiah.
3. Saya memahami konsep paruh waktu dari unsur radioaktif.
4. Saya dapat menggunakan tabel logaritma.
5. Saya dapat menggunakan komputer untuk mengkaji masalah ilmiah.
6. Saya dapat melukiskan fungsi dari sel darah putih.
7. Saya dapat menafsir rumus kimia sederhana.
8. Saya memahami mengapa satelit buatan manusia tidak jatuh ke bumi.
9. Saya dapat menulis laporan ilmiah.

10. Saya dapat memahami teori ‘Big Bang’ tentang alam semesta.

11. Saya memahami peran DNA dalam Genetika.

A

1. Saya dapat bermain satu alat musik.

2. Saya dapat ikut serta dalam paduan suara dengan dua atau empat suara.

3. Saya tampil sebagai solois musikal

4. Saya dapat bermain drama.

5. Saya dapat membaca dengan menafsir.

6. Saya dapat melukis, juga dengan air atau pemahat.

7. Saya dapat mengaransir atau mencipta musik.

8. Saya dapat merancang baju, poster atau furniture.

9. Saya dapat menulis cerita atau puisi dengan baik.

10. Saya dapat menulis pidato.

11. Saya dapat mengambil foto-foto yang atraktif.

S

1. Saya mudah berbicara dengan semua jenis orang.

2. Saya mahir dalam menjelaskan hal pada orang lain.

3. Saya dapat bekerja sebagai pengurus RT.

4. Orang mencari saya untuk menceritakan kesulitan mereka.

5. Saya dapat mengajar anak-anak dengan baik.

6. Saya mengajar orang dewasa dengan mudah.

7. Saya mahir menolong orang yang marah atau bermasalah.

8. Saya memiliki pemahaman tentang hubungan sosial.
9. Saya mahir dalam mengajar orang lain.
10. Saya mahir membuat orang merasa terhibur.
11. Saya jauh lebih baik bekerja bersama orang daripada barang / ide.

E

1. Saya tahu bagaimana menjadi pemimpin yang sukses.
2. Saya bagus dalam berbicara dihadapan public.
3. Saya dapat mengatur kampanye sales.
4. Saya dapat mengorganisir pekerjaan orang lain.
5. Saya seorang ambisius dan asertif.
6. Saya pandai merayu orang melakukan hal yang sesuai cara saya.
7. Saya seorang sales person yang baik.
8. Sya seorang pendebat yang handal.
9. Saya dapat sangat persuasive.
10. Saya memiliki ketrampilan perencanaan dengan baik.
11. Saya memiliki ketrampilan kepemimpinan.

C

1. Saya dapat menyimpan surat menyurat dan kertas lain secara teratur.
2. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan kantor.
3. Saya dapat memakai mesin pos otomatis.
4. Saya dapat melakukan banyak kertas kerja di waktu singkat .
5. Saya dapat memakai peralat pemrosesan data yang sederhana.

6. Saya dapat menempatkan kredit dan debit.
7. Saya dapat menjaga catatan pembayaran atau penjualan yang akurat.
8. Saya dapat memasuki informasi di terminal computer.
9. Saya dapat menulis surat bisnis.
10. Saya dapat melakukan aktivitas kantor yang rutin.
11. Saya orang yang hati-hati dan rapih

Pekerjaan

Ini merupakan inventarisasi perasaan dan sikap anda terhadap berbagai macam pekerjaan. Berilah tanda chechlist (✓) pada kotak di bawah huruf **Y** (Ya) jika pekerjaan tersebut menarik bagi anda. Berilah tanda chechlist (✓) pada kotak di bawah huruf **T** jika pekerjaan tersebut tidak anda sukai.

R

1. Mekanik Pesawat
2. Mekanik Mobil
3. Pemahat
4. Supir Truk
5. Surveyor
6. Inspektur Bangunan
7. Mekanik Radio
8. Ahli Mesin Lokomotif
9. Masinis
10. Tukang Listrik

I

1. Meteorolog
2. Ahli Biologi
3. Ahli Astronomi
4. Teknisi Laboratorium
5. Kedokteran
6. Antropolog
7. Ahli Kimia
8. Ilmuwan Riset
9. Penulis Artikel Ilmiah
10. Ahli Geologi

11. Petani
12. Pilot Helikopter
13. Teknisi Elektronik
14. Tukang Las

A

1. Penyair
2. Musikus
3. Novelis
4. Aktor / Aktris
5. Penulis Free-Lance
6. Pengaransemen Musik
7. Wartawan
8. Seniman
9. Penyanyi
10. Pencipta Lagu
11. Pematung
12. Penulis Drama
13. Penulis Kartun
14. Entertainer

11. Ahli Botani
12. Pegawai Riset Ilmiah
13. Ahli Fisika
14. Ahli Riset Ilmu Sosial
15. Analis Lingkungan

S

1. Penasihat Karir
2. Sosiolog
3. Guru SMU
4. Penasihat Narkoba
5. Ahli Kenakalan Remaja
6. Terapi Bicara
7. Penasihat perkawinan
8. Psikolog Klinis
9. Guru Ilmu Sosial
10. Penasihat Pribadi
11. Direktur Kelompok Remaja
12. Pekerja Sosial
13. Penasihat Rehabilitasi
14. Direktur Taman Bermain

E

1. Pembeli
2. Staf Pembuat Iklan
3. Perwakilan Perusahaan
4. Manufaktur
5. Business Executive
6. MC
7. Staf Sales
8. Staf Sales Real Estate
9. Manajer Dept. Store
10. Sales Manager
11. Staf Public Relations
12. Manajer Stasiun TV
13. Pemilik Usaha Kecil
14. Anggota DPR
15. Manajer Bandara

C

1. Tata Buku
2. Pemeriksa Anggaran
3. Akuntan Publik Bersertifikat
4. Investigator Kredit
5. Teller Bank
6. Ahli Pajak
7. Pengawas Inventaris
8. Operator Komputer
9. Analis Keuangan
10. Penaksir Biaya
11. Petugas Penggajian
12. Pemeriksa Bank
13. Staf Akunting
14. Staf Audit

Hitunglah berapa banyak S "Suka" yang anda pilih. Tulislah jumlah S dan Y untuk setiap kelompok Aktivitas, Kompetensi atau Pekerjaan didalam kotak tersebut :

	R	I	A	S	E	C
Aktivitas						
Kompetensi						
Pekerjaan						
Menilai Diri						
Total Nilai						

Tiga huruf yang memiliki nilai tertinggi letakkan di Kode Anda. Tulislah kode angka dibawah ini (Jika ada dua nilai yang sama, letakkan kedua huruf tersebut dikotak yang sama):

KODE

Tertinggi	Kedua	Ketiga

Pekerjaan Yang didambakan :

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Lampiran Alat Test CDDQ

**CAREER DECISION-MAKING
DIFFICULTIES QUESTIONNAIRE
(CDDQ)**

By
GATI I

CAREER DECISION-MAKING DIFFICULTIES QUESTIONNAIRE (CDDQ)

Kuesioner ini ditujukan untuk mencari kemungkinan kesulitan dan masalah dalam mempersiapkan pilihan karir.

PANDUAN :

Berikutnya anda akan disajikan daftar pernyataan mengenai proses pembuatan kesiapan jurusan dan karir.

Harap menilai sejauh mana setiap pernyataan berlaku bagi anda pada skala berikut :

Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri

Lingkari 1 bila pernyataan paling tidak menggambarkan diri anda dan 9 jika paling menggambarkan diri anda.

Jangan ada pernyataan yang terlewat.

Untuk setiap pernyataan, silahkan lingkari angka yang paling menggambarkan diri anda

1. Saya tahu bahwa saya harus memilih jurusan kuliah, tapi saya tidak memiliki motivasi untuk membuat keputusan sekarang.

Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri

2. Bekerja dan berkarir bukanlah hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang dan oleh karena itu masalah memilih jurusan tidak saya khawatirkan.

Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri

3. Saya kira tidak perlu memilih jurusan kuliah sekarang karena waktu jualah yang akan membawa saya pada jurusan kuliah yang tepat.

Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri

4. Biasanya sulit bagi saya untuk membuat keputusan.

Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri

5. Saya merasa bahwa saya memerlukan konfirmasi dan dukungan dari seseorang yang saya percaya untuk mengambil keputusan.

- Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri
6. Biasanya saya takut akan menghadapi kegagalan.
Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri
7. Saya suka melakukan hal-hal dengan cara bersama-sama.
Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri
8. Saya berharap ketika masuk ke jurusan yang saya pilih juga akan memecahkan masalah pribadi saya.
Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri
9. Saya tidak percaya bahwa hanya ada satu jurusan kuliah dan karir yang cocok untuk saya.
Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri
10. Saya berharap bahwa melalui jurusan kuliah yang nanti saya pilih akan memenuhi aspirasi saya.
Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri
11. Saya rasa memilih jurusan kuliah adalah pilihan yang berulang-ulang.
Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri
12. Saya selalu melakukan apa yang diperintahkan, walaupun bertentangan dengan keinginan diri saya.
Tidak menggambarkan diri 1 2 3 4 5 6 7 8 9 Menggambarkan diri

Lampiran

Kesulitan dalam memilih karir

By
Veerle Germeijs dan Paul DeBoeck
2001

Kuesioner ini ditujukan untuk mencari kemungkinan kesulitan dan masalah dalam membuat pilihan karir.

PANDUAN :

Berikutnya anda akan disajikan daftar pernyataan mengenai proses kesulitan dan masalah dalam membuat pilihan jurusan dan karir.

Harap menilai sejauh mana setiap pernyataan berlaku bagi anda pada skala berikut :

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

Lingkari 0 bila pernyataan paling tidak setuju anda dan 6 jika paling setuju.

Jangan ada pernyataan yang terlewat.

Untuk setiap pernyataan, silahkan lingkari angka yang paling menggambarkan diri anda

1. Saya belum mendapatkan gambaran dari pilihan karir/jurusan yang akan saya pilih..

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

2. Saya dapat membuat daftar dari alternatif pilihan karir/jurusan yang ada.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

3. Saya tidak cukup mengenal karakteristik-karakteristik dari alternatif pilihan karir/jurusan yang ada.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

4. Saya memiliki rencana dari perbedaan-perbedaan antara alternatif-alternatif yang akan saaya pilih.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

5. Saya tidak tahu karakteristik-karakteristik mana dari alternatif tersebut yang akan saya pilih.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

6. Saya cukup mengenal karakteristik-karakteristik dari alternatif-alternatif yang ada sesuai dengan sasaran yang ingin saya capai.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

7. Saya belum tahu apa yang ingin saya capai dengan pengambilan keputusan dalam memilih jurusan/karir yang telah saya buat.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

8. Saya sudah mengetahui apa yang ingin saya wujudkan ketika keputusan dalam memilih jurusan/karir itu telah dibuat.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

9. Saya merasa tujuan yang saya ingin capai tidak sesuai dengan keinginan saya.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

10. Tujuan yang ingin saya capai bukanlah suatu hal yang bertentangan dengan keinginan saya.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

11. Saya merasa alternatif yang sekarang saya pilih lebih baik di dibandingkan dengan alternatif-alternatif yang lain.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

12. Alternatif-alternatif yang ada sama menariknya menurut saya.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

13. Saya mempunyai pandangan yang baik tentang bagaimana setiap kemungkinan alternatif pilihan jurusan/karir jika itu akan dipilih

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

14. Saya tidak tahu tujuan/akhir dari alternatif yang akan saya pilih.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

15. Saya tidak tahu jika saya sudah mempersiapkan alternatif-alternatif pilihan jurusan/karir.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

16. Saya berpikir, nilai pelajaran yang saya peroleh di tahun depan akan baik.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

17. Saya masih ragu apakah saya bisa sukses di tahun depan.

Tidak setuju 0 1 2 3 4 5 6 Setuju

KATEGORI SDS

Kategori R

RIA lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari RIA adalah sikap ilmiahnya: pola pikir yang analitis, penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. RIA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

Dalam memecahkan suatu masalah, **RIS** lebih suka mempertimbangkan segi praktis dari suatu masalah. Ia cenderung untuk bekerja sendiri secara mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

RIE lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari RIE adalah sikap ilmiahnya: pola pikir yang analitis, penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Kompetensi dari **RIC** yang menonjol adalah ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian. Wawasannya yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan didorong oleh keingintahuan yang cukup tinggi akan informasi yang tepat dan akurat. Bila mendapatkan kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dijalankannya secara mendetail, maka ia masih memiliki kesediaan untuk bekerjasama dengan mematuhi peran/tugas yang diserahkan kepadanya.

RAI lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. RAI menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. RAI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Dalam memecahkan suatu masalah, **RAS** lebih suka mempertimbangkan segi praktis dari suatu masalah. Beberapa gagasan yang dimilikinya muncul secara spontan, dan merupakan pemikiran yang asli/tidak terpikirkan oleh orang lain sehingga bisa menghasilkan terobosan baru. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

RAE lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. RAE menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

RAC lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. RAC menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

Dalam memecahkan suatu masalah, **RSI** lebih suka mempertimbangkan segi praktis dari suatu masalah. Dalam beberapa kesempatan, empati, kehangatan dan kesabaran yang dimilikinya akan sangat membantun dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain. Salah satu sifat yang muncul dalam konteks kerjasama adalah nyaman berada dalam posisi analis atau perancang strategi dari kelompok.

RSA lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari RSA adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. RSA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

RSE lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari RSE adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

RSC lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari RSC adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

REI lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). REI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

REA lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). REA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

Dalam memecahkan suatu masalah, **RES** lebih suka mempertimbangkan segi praktis dari suatu masalah. Ambisi dalam pencapaian karir khususnya yang berhubungan dengan pengumpulan materi dan status yang terhormat termasuk hal yang cukup diperhitungkan oleh dirinya. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

Dalam memecahkan suatu masalah, **REC** lebih suka mempertimbangkan segi praktis dari suatu masalah. Ambisi dalam pencapaian karir khususnya yang berhubungan dengan pengumpulan materi dan status yang terhormat termasuk hal yang cukup diperhitungkan oleh dirinya. Kemampuannya dalam hal mengorganisir data termasuk hal yang masih bisa diandalkan oleh dirinya.

RCI lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. RCI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

RCA lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. RCA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

Dalam memecahkan suatu masalah, **RCS** lebih suka mempertimbangkan segi praktis dari suatu masalah. Kemampuan lainnya adalah keteraturan, ketelitian terhadap detail dan kehati-hatian. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

RCE lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan teknis atau menjalankan mesin. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Kategori I

IRA memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Kompetensi IRA dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. IRA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

IRS lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam pengambilan keputusan, pertimbangan praktis termasuk hal yang diperhitungkannya dan dianggap hal yang penting. Ia juga mampu bekerjasama dengan menonjolkan sifat-sifat seperti suka menolong, murah hati dan bersahabat terhadap sesama rekan kerja.

IRE memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Kompetensi IRE dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

IRC lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam pengambilan keputusan, pertimbangan praktis termasuk hal yang diperhitungkannya dan dianggap hal yang penting. Sebenarnya IRC merupakan seseorang yang cukup teliti, sistematis dan teratur dalam menjalankan tugasnya.

Ketika **IAR** harus memecahkan suatu masalah, ia mengandalkan teknik-teknik yang didasarkan pendekatan ilmiah untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Beberapa gagasan yang dimilikinya muncul secara spontan, dan merupakan pemikiran yang asli/tidak terpikirkan oleh orang lain sehingga bisa menghasilkan terobosan baru. IAR mempertimbangkan juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah praktis ketika ia harus mengambil suatu keputusan.

Ketika **IAS** harus memecahkan suatu masalah, ia mengandalkan teknik-teknik yang didasarkan pendekatan ilmiah untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Beberapa gagasan yang dimilikinya muncul secara spontan, dan merupakan pemikiran yang asli/tidak terpikirkan oleh orang lain sehingga bisa menghasilkan terobosan baru. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

IAE memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. IAE menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

IAC lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam beberapa kesempatan, tidak mudah baginya bekerjasama karena ia sering terpaku pada gagasannya sendiri yang menekankan kreatifitas di atas segi praktis. Sebenarnya IAC merupakan seseorang yang cukup teliti, sistematis dan teratur dalam menjalankan tugasnya.

ISR memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari ISR adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

ISA memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari ISA adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. ISA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

ISE lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam beberapa kesempatan ia juga mementingkan keputusan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Ambisi dalam hal pencapaian status dimana ia bisa mempengaruhi orang lain dan pengumpulan materi merupakan hal yang kadang mendorongnya untuk bekerja keras.

ISC lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam beberapa kesempatan ia juga mementingkan keputusan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Sebenarnya ISC merupakan seseorang yang cukup teliti, sistematis dan teratur dalam menjalankan tugasnya.

IER lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam berbagai kesempatan, ia cukup berani untuk mengambil peluang-peluang baru yang dianggap dapat membantunya mencapai ambisi. Sifat-sifat seperti tulus, apa adanya, kurang suka melibatkan diri dengan orang lain mewarnai interaksi dirinya dengan lingkungan sosialnya.

IEA memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). IEA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

IES lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam berbagai kesempatan, ia cukup berani untuk mengambil peluang-peluang baru yang dianggap dapat membantunya mencapai ambisi. Ia juga mampu bekerjasama dengan menonjolkan sifat-sifat seperti suka menolong, murah hati dan bersahabat terhadap sesama rekan kerja.

IEC memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

ICR memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

ICA memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. ICA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

ICS lebih suka berhati-hati, dalam menganalisa dan menyimpulkan inti suatu permasalahan sebelum membuat suatu keputusan yang sistematis dan logis. Dalam beberapa kesempatan, ia memiliki minat yang cukup tinggi akan tugas-tugas pengolahan data berdasarkan suatu prosedur tertentu. Ia juga mampu bekerjasama dengan menonjolkan sifat-sifat seperti suka menolong, murah hati dan bersahabat terhadap sesama rekan kerja.

ICE memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Kategori A

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **ARI** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Kompetensi ARI dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Dalam membuat suatu karya, **ARS** lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Dalam pengambilan keputusan, pertimbangan praktis termasuk hal yang diperhitungkannya dan dianggap hal yang penting. Ia juga mampu bekerjasama dengan menonjolkan sifat-sifat seperti suka menolong, murah hati dan bersahabat terhadap sesama rekan kerja.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **ARE** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Kompetensi ARE dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Dalam membuat suatu karya, **ARC** lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Dalam pengambilan keputusan, pertimbangan praktis termasuk hal yang diperhitungkannya dan dianggap hal yang penting. Sebenarnya ARC merupakan seseorang yang cukup teliti, sistematis dan teratur dalam menjalankan tugasnya.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **AIR** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari AIR adalah sikap ilmiahnya: pola pikir yang analitis, penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **AIS** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari AIS adalah sikap ilmiahnya: pola pikir yang analitis, penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Kadang kala ia juga menerapkan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sosial.

Dalam membuat suatu karya, **AIE** lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Beberapa pendekatannya yang cukup dominan dalam menghadapi suatu hal adalah pengumpulan informasi dan analisis yang sistematis sebelum memutuskan tindakan selanjutnya. Ambisi dalam hal pencapaian status dimana ia bisa mempengaruhi orang lain dan pengumpulan materi merupakan hal yang kadang mendorongnya untuk bekerja keras.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **AIC** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari AIC adalah sikap ilmiahnya: pola pikir yang analitis, penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **ASR** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari ASR adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Dalam membuat suatu karya, **ASI** lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Dalam beberapa kesempatan ia juga mementingkan keputusan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pengambilan keputusan kadang kala ia juga membutuhkan data yang jelas dan tersusun secara sistematis, sebelum ia bisa menganalisa dan menghasilkan suatu keputusan.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **ASC** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari ASC adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

Dalam membuat suatu karya, ia lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Dalam beberapa kesempatan ia juga mementingkan keputusan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Ambisi dalam hal pencapaian status dimana ia bisa mempengaruhi orang lain dan pengumpulan materi merupakan hal yang kadang mendorongnya untuk bekerja keras

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **AER** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain

(persuasif) dan semangat (energi). Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Dalam membuat suatu karya, ia lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Dalam berbagai kesempatan, ia cukup berani untuk mengambil peluang-peluang baru yang dianggap dapat membantunya mencapai ambisi. Dalam pengambilan keputusan kadang kala ia juga membutuhkan data yang jelas dan tersusun secara sistematis, sebelum ia bisa menganalisa dan menghasilkan suatu keputusan.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **AES** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). Kadang kala ia juga menerapkan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sosial.

Dalam membuat suatu karya, ia lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Dalam berbagai kesempatan, ia cukup berani untuk mengambil peluang-peluang baru yang dianggap dapat membantunya mencapai ambisi. Sebenarnya **AEC** merupakan seseorang yang cukup teliti, sistematis dan teratur dalam menjalankan tugasnya.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **ACR** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki **ACI** biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. **ACI** juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Dalam membuat suatu karya, **ACS** lebih memprioritaskan segi kreatifitas dan estetika daripada segi praktis. Dalam beberapa kesempatan, ia memiliki minat yang cukup tinggi akan tugas-tugas pengolahan data berdasarkan suatu prosedur tertentu. Ia juga mampu bekerjasama dengan menonjolkan sifat-sifat seperti suka menolong, murah hati dan bersahabat terhadap sesama rekan kerja.

Seseorang dengan tipe kepribadian Artistic seperti yang dimiliki ACE biasanya memiliki minat atau kemampuan yang cukup tinggi dalam salah satu bidang seni. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Kategori S

SRI lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kompetensi **SRI** dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. **SRI** juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

SRA suka bergaul dengan berbagai kalangan dan mampu menjalin relasi yang hangat. Ia peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di lingkungannya. Bila **SRA** harus bekerja dalam suatu kelompok, kadang ia cenderung berperan mengerjakan tugas yang membutuhkan kemampuan teknis. Salah satu keunggulan dari **SRA** adalah dalam kemampuannya menghasilkan gagasan yang kreatif dan asli.

SRE lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kompetensi **SRE** dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

SRC lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kompetensi **SRC** dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

SIR suka bergaul dengan berbagai kalangan dan mampu menjalin relasi yang hangat. Ia peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di lingkungannya. Ia cenderung untuk

bekerja sendiri secara mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya. **SIR** mempertimbangkan juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah praktis ketika ia harus mengambil suatu keputusan.

SIA lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari SIA adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. SIA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

SIE lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari SIE adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

SIC lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari SIC adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

SAR suka bergaul dengan berbagai kalangan dan mampu menjalin relasi yang hangat. Ia peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di lingkungannya. Beberapa gagasan yang dimilikinya muncul secara spontan, dan merupakan pemikiran yang asli/tidak terpikirkan oleh orang lain sehingga bisa menghasilkan terobosan baru. SAR mempertimbangkan juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah praktis ketika ia harus mengambil suatu keputusan.

SAI lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. SAI menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. SAI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

SAE lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. SAE menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

SAC lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. SAC menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

SER lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

SEI lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). SEI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

SEA lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). SEA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

SEC suka bergaul dengan berbagai kalangan dan mampu menjalin relasi yang hangat. Ia peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di lingkungannya. Ambisi dalam pencapaian karir khususnya yang berhubungan dengan pengumpulan materi dan status yang terhormat termasuk hal yang cukup diperhitungkan oleh dirinya. Kemampuannya dalam hal mengorganisir data termasuk hal yang masih bisa diandalkan oleh dirinya.

SCR suka bergaul dengan berbagai kalangan dan mampu menjalin relasi yang hangat. Ia peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di lingkungannya. Kemampuan lainnya adalah keteraturan, ketelitian terhadap detail dan kehati-hatian. SCR mempertimbangkan juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah praktis ketika ia harus mengambil suatu keputusan.

SCI lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. SCI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

SCA suka bergaul dengan berbagai kalangan dan mampu menjalin relasi yang hangat. Ia peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di lingkungannya. Kemampuan lainnya adalah keteraturan, ketelitian terhadap detail dan kehati-hatian. Salah satu keunggulan dari SCA adalah dalam kemampuannya menghasilkan gagasan yang kreatif dan asli.

SCE lebih suka memperhatikan dan mengakomodasi pendapat orang lain untuk mendapatkan dukungan dan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Kategori E

Minatnya yang cukup tinggi untuk memimpin kelompoknya diimbangi dengan keberaniannya untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain. Bila **ERI** harus bekerja dalam suatu kelompok, kadang ia cenderung berperan mengerjakan tugas yang membutuhkan kemampuan teknis. Salah satu sifat yang muncul dalam konteks kerjasama adalah nyaman berada dalam posisi analis atau perancang strategi dari kelompok.

Bila **ERA** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. Kompetensi ERA dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan

tugas-tugasnya. ERA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

Minatnya yang cukup tinggi untuk memimpin kelompoknya diimbangi dengan keberaniannya untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain. Bila **ERS** harus bekerja dalam suatu kelompok, kadang ia cenderung berperan mengerjakan tugas yang membutuhkan kemampuan teknis. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

Minatnya yang cukup tinggi untuk memimpin kelompoknya diimbangi dengan keberaniannya untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain. Bila **ERC** harus bekerja dalam suatu kelompok, kadang ia cenderung berperan mengerjakan tugas yang membutuhkan kemampuan teknis. Kemampuannya dalam hal mengorganisir data termasuk hal yang masih bisa diandalkan oleh dirinya.

Bila **EIR** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari EIR adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Minatnya yang cukup tinggi untuk memimpin kelompoknya diimbangi dengan keberaniannya untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain. Ia cenderung untuk bekerja sendiri secara mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya. Salah satu keunggulan dari **EIA** adalah dalam kemampuannya menghasilkan gagasan yang kreatif dan asli.

Bila **EIS** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari EIS adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Kadang kala ia juga menerapkan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sosial.

Keterbukaannya terhadap pengalaman-pengalaman baru, mendorong **EIC** untuk lebih berani dalam mengambil peluang-peluang baru untuk memenuhi ambisinya. Beberapa pendekatannya yang cukup dominan dalam menghadapi suatu hal adalah pengumpulan informasi dan analisis yang sistematis sebelum memutuskan tindakan selanjutnya. Sebenarnya EIC merupakan seseorang yang cukup teliti , sistematis dan teratur dalam menjalankan tugasnya.

Bila **EAR** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. EAR menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Bila **EAI** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. EAI menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. EAI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Keterbukaannya terhadap pengalaman-pengalaman baru, mendorong **EAS** untuk lebih berani dalam mengambil peluang-peluang baru untuk memenuhi ambisinya. Dalam beberapa kesempatan, tidak mudah baginya bekerjasama karena ia sering terpaku pada gagasannya sendiri yang menekankan kreatifitas di atas segi praktis. Ia juga mampu bekerjasama dengan menonjolkan sifat-sifat seperti suka menolong, murah hati dan bersahabat terhadap sesama rekan kerja.

Bila **EAC** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. EAC menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Ia masih memiliki kesediaan untuk mengambil peran sebagai bawahan selama ia mendapatkan kejelasan mengenai uraian tugas yang harus dijalankan.

Bila **ESR** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari ESR adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Bila **ESI** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari ESI adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. ESI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Keterbukaannya terhadap pengalaman-pengalaman baru, mendorong **ESA** untuk lebih berani dalam mengambil peluang-peluang baru untuk memenuhi ambisinya. Dalam beberapa kesempatan ia juga mementingkan keputusan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Kadang ia juga lebih suka memprioritaskan keunikan, kreatifitas dan estetika dari suatu karya/gagasan.

Pada dasarnya **ESC** kurang sabar bila harus mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian seperti dalam suatu penelitian ilmiah. Ketika ia bekerjasama di dalam tim, sifat-sifat seperti suka menolong, murah hati dan bersahabat sering kali muncul. Bila mendapatkan kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dijalankannya secara mendetail, maka ia masih memiliki kesediaan untuk bekerjasama dengan mematuhi peran/tugas yang diserahkan kepadanya.

Bila **ECR** bekerja di dalam kelompok, ia lebih suka berada pada posisi pemimpin. Walaupun mampu mengandalkan cara-cara lain, kadang ia lebih mengandalkan prosedur yang sudah berjalan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

Minatnya yang cukup tinggi untuk memimpin kelompoknya diimbangi dengan keberaniannya untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan **ECI** lainnya adalah keteraturan, ketelitian terhadap detail dan kehati-hatian. Salah satu sifat yang muncul dalam konteks kerjasama adalah nyaman berada dalam posisi analis atau perancang strategi dari kelompok.

Pada dasarnya ia kurang sabar bila harus mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian seperti dalam suatu penelitian ilmiah. Ia tidak berkeberatan bila harus bekerja dalam posisi sebagai bawahan selama pekerjaan tersebut memiliki uraian tugas yang sudah jelas. **ECA** juga memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri khususnya bila ia yakin dengan keunikan dari gagasan yang dihasilkannya.

Pada dasarnya **ECS** kurang sabar bila harus mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian seperti dalam suatu penelitian ilmiah. Ia tidak berkeberatan bila harus bekerja dalam posisi sebagai bawahan selama pekerjaan tersebut memiliki uraian tugas yang sudah jelas. Kadang kala ia juga memperhatikan keadaan dari orang lain dalam pengambilan keputusan.

Kategori C

CRI lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Kompetensi CRI dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. CRI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Kemampuan yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Bila **CRA** harus bekerja dalam suatu kelompok, kadang ia cenderung berperan mengerjakan tugas yang membutuhkan kemampuan teknis. Salah satu keunggulan dari CRA adalah dalam kemampuannya menghasilkan gagasan yang kreatif dan asli.

CRS lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Kompetensi CRS dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kadang kala ia juga menerapkan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sosial.

CRE lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Kompetensi CRE dalam ketrampilan teknis yang tinggi, misalnya menggunakan peralatan mekanik, elektronik atau pertanian, juga bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

CIR lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari CIR adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

CIA lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari CIA adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. CIA masih mampu menghargai kreativitas dan

estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

Kemampuan **CIS** yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Ia cenderung untuk bekerja sendiri secara mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

CIE lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Kemampuan dan minat yang cukup menonjol dari CIE adalah sikap ilmiahnya : pola pikir yang analitis , penekanannya pada keakuratan informasi, serta daya tariknya terhadap usaha investigasi ilmiah. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

CAR lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. CAR menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Salah satu minat dan kompetensi yang masih bisa diandalkan darinya adalah dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, misalnya memperbaiki mesin, elektronik, atau bertani.

CAI lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. CAI menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. CAI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

Kemampuan **CAS** yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Beberapa gagasan yang dimilikinya muncul secara spontan, dan merupakan pemikiran yang asli/tidak terpikirkan oleh orang lain sehingga bisa menghasilkan terobosan baru. Empati, kehangatan dan kesabarannya termasuk keunggulan dari dirinya yang cukup menonjol dan memudahkan dirinya dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain.

CAE lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. CAE menekankan juga pentingnya kreatifitas dan estetika sehingga tidak lah mengherankan bila ia dapat mengapresiasi ataupun menghasilkan suatu karya seni. Potensi lain cukup menonjol adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (persuasive). Hal ini diharapkan dapat menunjang potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Kemampuan yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Dalam beberapa kesempatan, empati, kehangatan dan kesabaran yang dimilikinya akan sangat membantun dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain. **CSR** mempertimbangkan juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah praktis ketika ia harus mengambil suatu keputusan.

CSI lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari CSI adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. CSI juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

CSA lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Beberapa aspek yang cukup menonjol dari CSA adalah ketrampilan interpersonal seperti empati, kehangatan dan kesabarannya. CSA masih mampu menghargai kreativitas dan estetika, sehingga ia masih dapat mengapresiasi, menikmati dan menghasilkan suatu karya seni.

Kemampuan **CSE** yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Dalam beberapa kesempatan, empati, kehangatan dan kesabaran yang dimilikinya akan sangat membantun dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain. Bila dipilih menjadi seorang pemimpin, sebenarnya ia mampu menjalankan peran tersebut.

Kemampuan **CER** yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Dalam beberapa kesempatan, empati, kehangatan dan kesabaran yang dimilikinya akan sangat membantun dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain. Bila dipilih menjadi seorang pemimpin, sebenarnya ia mampu menjalankan peran tersebut.

Kemampuan yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Dalam beberapa kesempatan, empati, kehangatan dan kesabaran yang dimilikinya akan sangat membantun dalam menolong dan melatih/mengajar orang lain. Bila dipilih menjadi seorang pemimpin, **CEI** sebenarnya mampu menjalankan peran tersebut.

Kemampuan yang menonjol adalah ketelitian, keteraturan dan kehati-hatian sehingga sesuai untuk pekerjaan yang monoton dan membutuhkan ketelitian. Ambisi dalam pencapaian karir khususnya yang berhubungan dengan pengumpulan materi dan status yang terhormat termasuk hal yang cukup diperhitungkan oleh dirinya. **CEA** mempertimbangkan juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah praktis ketika ia harus mengambil suatu keputusan.

CES lebih suka mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Beberapa kemampuan lain yang cukup menonjol adalah kepemimpinan, meyakinkan orang lain (persuasif) dan semangat (energi). **CEI** juga memiliki kemampuan dan minat yang cukup memadai dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti: berpikir secara analitis, mementingkan keakuratan data, dan wawasan yang cukup luas dalam dunia ilmu pengetahuan.

KASUS I

KONSELING KARIR

Nama : S. K Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPA

1. IDENTITAS

Nama

: S.K (S)

Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 Februari 1993 (17Tahun)
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMA

Kelas : XI – Jurusan IPA
Status : Belum Menikah
Alamat : S No 21 K MR

Identitas Ayah		Identitas Ibu	
Nama	: KR	Nama	: NY
Usia	: 50Tahun	Usia	: 45Thn
Suku bangsa	: Sunda	Suku bangsa	: Sunda
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: D3	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Pegawai BUMN	Pekerjaan	: I RT

2. STATUS PRAESENS

Tinggi : 165cm
Berat : 50 kg
Pakaian/baju : Kemeja kotak-kotak Warna : Coklat
Celana : Jeans Warna : Biru
Rambut : Lurus tipis Warna : Hitam
Kuku : Bersih dan rapi

3. KELUHAN/MASALAH

Saya datang mengikuti kegiatan konseling karir dengan alasan : Bingung dengan banyak pilihan yang ada

Pilihan jurusan saya ; 1. Ekonomi
2. Hukum
3. Farmasi

Menurut saya pilihan tersebut merupakan keinginan: dari orang tua dan ikut-ikutan teman

Yakin dengan pilihan tersebut : Tidak yakin

Pilihan swasta yang dipilih : Belum ada

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S mengalami kebingungan mengenai pilihan jurusan yang akan dipilihnya. Oleh karena itu S ingin mengetahui yang mana yang dirasakan sesuai dengan pilihannya yaitu ekonomi pembangunan atau hukum.

Ketika S masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai naik kelas 2, S belum mempunyai pemikiran ingin berkarir menjadi apa nantinya. S lebih prioritas terhadap pelajaran yang dihadapinya dibandingkan memikirkan karir dimasa yang akan datang. Begitu pula ketika S masuk kelas dua, Ia belum mempunyai pemikiran akan memilih jurusan apa ketika nanti lulus sekolah. S mulai memikirkan jurusan yang akan dipilih pada saat akhir-akhir mau naik kelas 3.

Pada awalnya S ingin masuk hukum hanya saja, namun S mengurungkan niatnya dengan alasan merasa tidak mampu menjadi konsultan hukum karena tidak sanggup untuk diajak berdebat dan malas untuk menghafal buku-buku yang tebal. S pun pernah berniat untuk masuk ekonomi hanya saja keinginan tersebut tidak mendapatkan persetujuan dari orang tuanya. Menurut orang tua S jika memilih ekonomi maka akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan seperti yang dialami oleh saudara-saudaranya. Berdasarkan saran tersebut maka S mencari jurusan lain yang akan dipilihnya. Ayah S lebih menyarankannya untuk masuk jurusan farmasi dengan alasan jika memilih farmasi maka S bisa bekerja sendiri. S bisa membuka usaha/toko obat sehingga tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang tidak tersedia. Ketika ditanya oleh peneliti mengenai gambaran jurusan farmasi, S tidak mengetahui banyak informasi jurusan tersebut. S hanya mengetahui pekerjaan yang akan dilakukannya seperti yang telah dijelaskan oleh orang tuanya.

Untuk pilihan kedua yaitu ekonomi, S mengaku tidak mempunyai gambaran sama sekali tentang jurusan ini. Ekonomi dipilih secara acak saja ada beberapa teman yang memilih ekonomi sehingga memperkuat pilihannya..

Saat ini pun S sedang memikirkan jurusan apa yang harus dipilihnya di perguruan tinggi swasta jika ia tidak diterima di perguruan tinggi negeri. Oleh karena ini dengan mengikuti konseling ini S mendapatkan gambaran mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk penentuan jurusan.

1. Persiapan

- a. Menyiapkan tempat dengan suatu ruangan yang akan digunakan untuk proses konseling, termasuk alat perekam, laptop, alat tulis, dan kertas.
- b. Memperhitungkan estimasi waktu yang akan digunakan dan menyiapkan rangkuman hasil kuesioner dari konseli.

2. Entry

- a. Menyambut konseli, mengucapkan salam dan mempersilahkan konseli untuk duduk di tempat yang sudah disediakan.

P : halo... apa kabar (mengulurkan tangan untuk berjabat tangan)

S : Baik (menyambut jabatan tangan dengan senyum)

P : Silahkan duduk

S : Baik Kak... terimakasih...

P : Pesan minum dulu ya..

b. Membuat pembicaraan ringan dengan menanyakan kesehatan dan menanyakan kegiatan sehari-hari kemudian diberikan

P : sehat hari ini, S?

P : Sehat...Kak

P : Agak terlambat ya datang kesini....

S : Hehe.. maaf kak...tadi jalan macet..hehe

P : Gak masalah S... sambil diminum tuh minumannya.

S : Baik Kak....

c. Memberitahukan tujuan konseling (pertemuan)

P : Pertemuan hari ini adalah untuk menyampaikan hasil dari pertemuan kita yang pertama, pada saat S bersama-sama dengan teman-teman yang lain mengisi kuesioner yang saya berikan.

S : oke..siap

d. Menjelaskan proses konseling yang akan dilaksanakan (estimasi waktu, hal yang akan dilakukan/ yang akan disampaikan dan kerahasiaan dari data yang diperoleh konselor)

P : Nanti kita akan ngobrol-ngobrol, saya akan mempergunakan alat perekam ini sebagai alat bantu dan akan mencatat beberapa hal penting untuk membantu mengingatkan pembicaraan hari ini. Semua pembicaraan hari ini bersifat rahasia hanya dibicarakan antara saya dan kamu, S. Waktu yang saya sediakan sekitar satu jam. Baik sampai sini ada pertanyaan untuk saya, S?

e. Menanyakan harapan dan keinginan S

P : Apa yang menjadi harapan dari S hari ini ?

S : Saya mesti bagaimana bila saya memilih ... lalu memilih.... dan memilih ini..... hasil saya yang kemari juga bagaimana?

P : Baik... semoga harapan S tercapai ya.

f. Membuat kontrak dan kesepakatan-kesepakatan

P : Baik kita sekarang mempunyai waktu satu jam untuk membicarakan hal-hal yang sudah di jelaskan diatas. Tetapi dalam pertemuan ini bukan hanya saya yang berbicara tetapi kita akan berinteraksi saling tanya jawab seperti itu deh agar kita mempunyai pemahaman yang sama. Deal ?

S : Deal...siapa takut!!

3. *Getting Started*

a. Menanyakan tentang pemahaman S tentang dirinya

P : Apa yang S pahami tentang diri S? Apa coba kelebihan dan kekurangan dalam pendidikan selama ini S alami

S : kelebihan dulu ya Kakyah saya orangnya.....kelemahan saya.....

b. Menanyakan tentang pemahaman S tentang dirinya dan kesesuaian dengan minat yang dipilihnya yaitu ekonomi, hukum dan farmasi...

P : Menurut S, kira-kira apa yang akan menjadi kemudahan dan kesulitan yang akan dihadapi S bila S memilih di jurusan ekonomi... hukum...dan farmasi....

S : Menurut saya....

- c. Sesuai dengan konteks yang dibicarakan, peneliti menyampaikan hasil dari SDS terhadap S yang dilakukan sebelum konseling, berkaitan dengan kondisi yang dihadapi oleh S... S memiliki tipe.....

P : Ok,.. perlu saya jelaskan terlebih dahulu bahwa S memiliki tipe seperti ini.....

P : Perlu disadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Yang menjadi kelebihan dari S adalah...

S : yah oke..

4. Langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan/tujuan

Peneliti mendengarkan apa yang dikatakan oleh S, mengajukan pertanyaan untuk menggali lebih lanjut lagi langkah awal yang akan dibuat oleh konseli untuk mengatasi hambatan nya.:

P : Menurut S apa yang akan menjadi kesulitan S jika masuk farmasi, hukum maupun ekonomi ?

S : Saya.....

P : Apa yang bisa dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut (menyadarkan akan tanggung jawab dan resiko yang akan diterima oleh S, dan menentukan langkah apa yang akan diambil)

5. *Termination/*Penutup

- a. Minta S untuk menyimpulkan hasil dari pembicaraan yang berlangsung secara keseluruhan.

P : apa yang bisa S simpulkan atau didapat dari hasil pembicaraan kita hari ini?

- b. Meyakinkan S bahwa bermanfaat atau tidaknya hasil pembicaraan tergantung pada diri S dalam menyikapi lebih lanjut langkah-langkah yang sudah dibuat.

P : apa yang tadi diungkapkan S semuanya hasil dari pemikiran S sendiri dan keberhasilannya juga tergantung dari upaya dan usaha dari S juga.

P : Baik S terima kasih banyak atas kerjasama kita hari ini tapi saya memiliki tugas untuk S yaitu mengisi kuesioner berupa keyakinan diri terhadap pilihan yang dipilih nantinya, kita bertemu 1 minggu lagi ya dari sekarang... saya akan telepon S dan kita bertemu lagi disekolah.. karena kebetulan S sudah masuk sekolah lagi kan?

- c. Menutup pembicaraan dengan mengucapkan terimakasih... salam...berjabat tangan dan mengantar S untuk keluar dari ruangan dan mengatakan sampai bertemu lagi.

KASUS II

KONSELING KARIR

Nama : D K Sebagai Subjek (S)
Pendidikan SMA kelas XI - Jurusan IPS

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S datang dengan keluhan ingin kuliah dibidang seni musik mengikuti hobinya tapi dilain sisi orang tuanya terutama ayahnya menginginkan S untuk kerja dulu membantunya menjadi karyawan di suatu perusahaan, ditempat ayahnya sekarang bekerja.

S sudah memiliki minat karirnya sejak ia masuk sekolah menengah pertama, minat karirnya yaitu sebagai pemusik, namun keinginannya sedikit ditentang ayahnya karena kata ayahnya nanti kerjanya tidak jelas dan untuk beli peralatan-peralatan musik sudah cukup mahal selain itu S memiliki adik laki-laki yang juga mesti sekolah, meskipun begitu ayahnya cukup demokratis dengan mempersilahkan S untuk memilih sesuai dengan keinginannya. Selain itu pilihan yang lain, S diminta ayahnya untuk membantunya bekerja ditempat ayahnya sekarang bekerja, karena ditempat kerja ayahnya, ayahnya cukup dekat dengan pemilik perusahaan tersebut dan oleh pemilik perusahaan sudah dipersilahkan untuk S langsung bekerja disana. Pilihan yang lain, S dipersilahkan untuk kuliah namun kalau bisa, bukan di seni, kemudian ayahnya menyarankan untuk mengutamakan di jurusan ekonomi, namun bagi S jurusan ekonomi cukup sulit bagi dirinya, karena ia tidak suka hitung-hitungan maupun hafalan, belajar dengan hal-hal seperti itu membosankan bagi dirinya.

Pada awalnya, saat ia masih kelas 1 SMA, sepulang sekolah ia sering berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain musik. Ia bersama teman-temannya suka menyewa tempat untuk latihan musik. S suka dengan alat-alat musik, namun yang paling ia sukai adalah gitar, ia juga punya gitar sendiri meskipun sudah butut, menurut S gitar

tersebut masih bagus untuk dimainkan meskipun butut. Posisi dibandnya sendiri ia adalah seorang gitaris.

Akan tetapi, setelah lebih kurang 6 bulan masuk ke kelas 2 SMA, ia sudah jarang untuk bermain musik dengan alasan uang jajannya sayang untuk dikeluarkan. ia cukup menyadari dengan keuangan dari orang tuanya sehingga ia mencoba untuk tidak terlalu sering ngeband, namun terkadang S masih menjalani hobinya. Dia tidak mau menghentikan hobinya tersebut oleh karena itu S tetap berhubungan dengan teman-temannya namun itu sebulan sekali bila itu berhubungan dengan musik.

Dari satu sisi S menyadari dari band sendiri ia belum dapat menghasilkan apa-apa, lalu ia mencoba membandingkan bila ia bekerja ditempat ayahnya. Pada saat liburan panjang kenaikan kelas ia sempat bekerja selama satu bulan diperusahaan tempat ayahnya bekerja, menurut S, tempat kerjanya mengasyikan karena kerjanya santai, teman-teman kerjanya pada baik dan menghasilkan uang. Namun demikian ia tetap merasa bingung mau kemana dirinya kelak bila telah lulus SMA. Oleh karena ini dengan mengikuti konseling ini S mengharapkan dapat gambaran mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk penentuan karirnya kedepan.

KASUS III

KONSELING KARIR

Nama : A.T.O Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPA

1. IDENTITAS

Nama : A.T.O (S)
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14-10- 1993 (17Tahun)
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Kelas : XI – Jurusan IPA
Status : Belum Menikah
Alamat : BJ No 19

Identitas Ayah		Identitas Ibu	
Nama	: DW	Nama	: ES
Usia	: 61Tahun	Usia	: 51Thn
Suku bangsa	: Jawa	Suku bangsa	: Sunda
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: S1	Pendidikan	: D3
Pekerjaan	: Pegawai Swasta	Pekerjaan	: Pegawai Swasta

2. STATUS PRAESENS

Tinggi : ± 157 cm
Berat : 50 kg
Pakaian/baju : Seragam Sekolah Warna : Putih
Celana : Rok Sekolah Warna : Abu-abu
Rambut : Lurus panjang Warna : Hitam
Kuku : Bersih dan rapi

3. KELUHAN/MASALAH

Saya datang mengikuti kegiatan konseling karir dengan alasan : Jurusan kuliah yang dipilih tidak sesuai dengan keinginan.

Pilihan jurusan saya ; 1. Informatika (ITB)
2. Psikologi (UI)
3. Akuntansi (UI)

Menurut saya pilihan tersebut merupakan keinginan: dari orang tua dan diri sendiri

Yakin dengan pilihan tersebut : Kurang yakin

Pilihan swasta yang dipilih : Tidak ada

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S mengalami kebingungan mengenai pilihan jurusan yang akan dipilihnya. Karena pilihan yang ia inginkan tidak sesuai dengan keinginan dari orang tuanya. Ia sangat menginginkan psikologi dan alternatifnya adalah akuntansi, dilain pihak orang tuanya menginginkan informatika.

Pilihan pertama S adalah teknik informatika di ITB dikarenakan pengaruh dari orang tua. Orang tua menyarankan S untuk masuk jurusan tersebut karena gampang cari kerja, dan masa depan lebih cerah (orang tua S melihat paman S yang pernah kuliah di informatika dan sekarang telah bekerja, hasil kerja paman S tersebut cukup berhasil dimata orang tua S). Guru-guru S pun mengatakan S mampu bila memilih informatika. Selain itu orang tua juga akan merasa bangga bila anaknya bisa masuk ITB. Akan tetapi S tidak terlalu berminat kesana.

Untuk pilihan ke dua, yaitu psikologi, merupakan minat S yang paling S sukai, karena ia senang berhubungan dengan orang lain, ingin mengetahui dan mengerti sifat-sifat orang, juga sering dijadikan OP oleh saudara sepupu S yang kuliah di jurusan psikologi sehingga S menjadi tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang psikologi. Namun di sisi lain, orang tua S sangat tidak menyukai S masuk psikologi apalagi bila S jauh dari orang tua. Namun demikian S sangat menginginkan kuliah di psikologi dan universitasnya adalah di UI karena ia bisa mandiri dan mampu mengurus sendiri.

Untuk pilihan ke-3, yaitu jurusan Akuntansi. S juga cukup menyukai dan ada minat kesana juga meskipun tidak sebesar ke psikologi, orang tuanya pun mempersilahkan S

untuk mengambil akuntansi meskipun mereka masih lebih condong ke teknik informatika.

Dengan pilihan yang ada, pada awalnya S mengikuti keinginan dari orang tua, yaitu memilih informatika karena dilihat dari nilai-nilai yang bagus di ilmu pasti. Namun setelah naik kelas 2 ia merasa bahwa ia lebih berminat ke psikologi karena ia memiliki keinginan dan ketertarikan untuk mengetahui tentang tingkah laku orang. Disisi lain pilihan akuntansi sebagai alternatif yang diperbolehkan orang tua S, dan ada juga ketertarikan S kesana membuatnya menjadi tambah bingung dengan pilihannya tersebut. Alternatif akuntansi yang diambilnya karena masih ada minatnya kesana dan juga ingin supaya orang tuanya tidak kecewa dengan dirinya sehingga akuntansi pun cukup dipertimbangkan oleh S

Oleh karena ini dengan mengikuti konseling ini S mendapatkan gambaran mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk pemilihan jurusan apa yang tepat yang akan dipilihnya kelak nanti.

KASUS IV

KONSELING KARIR

Nama : H.I.A Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPA

1. IDENTITAS

Nama : H I A (S)
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10-03- 1993 (17Tahun)
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Kelas : XI – Jurusan IPA
Status : Belum Menikah
Alamat : JB VIII No 41 MR B

Identitas Ayah

Nama : E.A.D
Usia : ..Tahun
Suku bangsa : Batak
Agama : Islam
Pendidikan : S2
Pekerjaan : PNS

Identitas Ibu

Nama : A.J
Usia : ..Thn
Suku bangsa : Jawa
Agama : Islam
Pendidikan : D3
Pekerjaan : IRT

2. STATUS PRAESENS

Tinggi : ± 165 cm
Berat : 70 kg
Pakaian/baju : Kaos Warna : Hijau
Celana : Jeans Warna : Hitam
Rambut : Ikal Warna : Hitam
Kuku : Bersih dan rapi

3. KELUHAN/MASALAH

Saya datang mengikuti kegiatan konseling karir dengan alasan : Masih bingung dengan pilihan jurusan

Pilihan jurusan saya ; 1. Psikologi (Unpad)
2. Hukum (Unpad)

Menurut saya pilihan tersebut merupakan keinginan: diri sendiri

Yakin dengan pilihan tersebut : Belum yakin.

Pilihan swasta yang dipilih : Tidak ada.

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S mengalami kebingungan mengenai pilihan jurusan yang akan dipilihnya. Karena ada 2 pilihan jurusan yang sama-sama ia inginkan, yaitu psikologi dan hukum. Psikologi dan hukum merupakan jurusan yang dirasakan S akan ia pilih nantinya, ia merasa sudah cocok meskipun S lebih condong ke psikologi karena faktor dari orang lain.

S merasa ia memiliki kemampuan dalam berelasi dengan orang lain, ia dapat bergaul dengan teman-temannya dan disekolah pun ia menjabat sebagai wakil ketua OSIS. Sehingga ia menilai dirinya mampu untuk masuk ke dua pilihannya tersebut, namun demikian ia malah menjadi bingung dengan pilihan yang akan dipilihnya nanti yaitu memilih salah satu dari dua keinginannya tersebut..

Pilihan pertama S adalah psikologi karena paman S adalah seorang psikolog dilain sisi orang tua S mempersilahkan S untuk memilih jurusan tersebut. S juga cukup menyukai psikologi karena paman S sering bercerita tentang ilmu psikologi, sehingga ada ketertarikan S untuk mengetahui sifat orang bila masuk ke jurusan tersebut.

Untuk pilihan kedua, yaitu hukum. Sebenarnya S lebih menyukai hukum dibandingkan psikologi, namun orang tua tidak menyarankan S masuk kesana karena persepsi orang tua yang mengatakan masuk hukum lebih banyak faktor negatifnya, meskipun S menyadari bahwa itu hanya oknum saja.

Oleh karena ini dengan mengikuti konseling ini S mendapatkan gambaran mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk pemilihan jurusan apa yang tepat/cocok yang akan dipilihnya kelak nanti.

KASUS V

KONSELING KARIR

Nama : T.B Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPA

1. IDENTITAS

Nama : T.B (S)
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29-01- 1993 (17Tahun)
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Kelas : XI – Jurusan IPA
Status : Belum Menikah
Alamat : PK gR II no 149

Identitas Ayah

Nama : U.M
Usia : 42Tahun
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Swasta

Identitas Ibu

Nama : D.P.S
Usia : 36 Thn
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : IRT

2. STATUS PRAESENS

Tinggi : ± 155 cm
Berat : 53 kg
Pakaian/baju : Jilbab, baju kotak-kotak,Warna : Hitam, Merah
Celana : Kain Panjang Warna : Hitam
Rambut : --- Warna : --
Kuku : Bersih dan rapi

3. KELUHAN/MASALAH

Saya datang mengikuti kegiatan konseling karir dengan alasan : Ingin menyakinkan lagi apakah pilihan yang telah dipilih sudah sesuai dengan minatnya.

Pilihan jurusan saya ; 1. Administrasi Pajak (STAN)
2. Perpajakan (Unpad)
3. Analisis kesehatan (Poltekkes)

Menurut saya pilihan tersebut merupakan keinginan: Diri sendiri

Yakin dengan pilihan tersebut : Belum terlalu yakin

Pilihan swasta yang dipilih : Tidak ada dan tidak mau

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S ingin meyakinkan lagi apakah pilihannya telah sesuai dengan minatnya. Pada saat pertemuan pertama di sekolah, S cukup mengalami kebingungan dengan pilihannya namun demikian pada saat ini (pertemuan dengan peneliti), S telah memilih jurusan karir yang akan ia pilih selepas ia SMA nanti yaitu jurusan perpajakan dan alternatif yang lain adalah jurusan analisis kesehatan.

Pilihan yang telah ia pilih adalah perpajakan dan analisis kesehatan, meskipun menurut S sangat berbeda namun kedua jurusan ini paling S sukai, S menyukai perpajakan karena S menyukai hitung-hitungan meskipun hitung-hitungan tersebut adalah hitung-hitungan yang sifatnya sederhana sedangkan analisis kesehatan karena ia senang dengan ketelitian.

Menurut S pilihan yang ia ambil saat ini adalah jurusan yang kelak bila telah selesai sekolah, bisa langsung bekerja dan kalau bisa jadi PNS.

Oeh karena ini dengan mengikuti konseling ini S ingin meyakinkan lagi pilihannya sudah tepat atau belum.

KASUS VI

KONSELING KARIR

Nama : F.S Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPA

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S sebenarnya cukup yakin dengan pilihannya, namun demikian ia mencoba menyakinkan lagi dirinya apakah pilihannya sudah tepat atau belum. Pilihan S hanya satu yaitu kuliah di psikologi Maranatha.

S sudah menyukai jurusan Psikologi sejak ia kelas 1 SMA, S berpikir bahwa mempelajari psikologi itu penting dan menarik karena mempelajari psikologi adalah mempelajari tentang manusia dengan segala tingkah lakunya, S melihat manusia itu sangat unik apalagi bila S melihat tingkah laku dari anak kecil, selain itu S sangat menyukai anak kecil sehingga suatu saat ia punya suatu rencana setelah ia lulus kuliah nantinya ia ingin sekali membuka sekolah anak yang memerlukan kebutuhan khusus.

Pada saat ini yang S tahu, untuk Univeritas Swasta di Bandung yang ada psikologinya adalah hanya ada di UK Maranatha. Sedangkan untuk negerinya adalah di Bandung dan Jakarta yaitu Universitas Padjajaran dan Universitas Indonesia. Dilain sisi, orang tua S hanya mengizinkan S untuk kuliah hanya di kota Bandung dan di Jakarta, sehingga pilihan S pada saat ini adalah hanya di UK Maranatha, Universitas Indonesia dan Universitas Padjajaran.

Namun, S tidak memilih Universitas di negeri saat ini karena ia merasa malas/jenuh untuk mengisi soal-soal ujian yang tidak sesuai dengan keinginannya, ia berpikir untuk mempelajari psikologi, S harus mempelajari geografi, ekonomi ataupun statistik, yang menurut S tidak ada hubungannya dengan mempelajari ilmu psikologi. Untuk pilihan negeri tersebut, S hanya tahu kalau psikologi Unpad banyak mempelajari tentang statistika dan banyak hitungan, yang hal tersebut tidak ia sukai, begitu juga di Psikologi UI itu adalah IPS sehingga S harus mendalami lagi pelajaran geografi dan ekonomi,

sehingga dia berpikir untuk masuk psikologi mesti belajar Geografi, Ekonomi dan lain-lain. Oleh karena itu pada saat ini, S hanya memilih universitas Maranatha.

Namun dengan pilihan yang ia buat, ia menjadi bingung apakah dengan cara berpikirnya adalah jalan yang terbaik sehingga dengan mengikuti konseling ini S ingin mendapatkan gambaran mengenai kemampuan yang dimilikinya dan lebih menyakinkannya lagi dengan pilihannya saat ini.

KASUS VII

KONSELING KARIR

Nama : S.A Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPS

Saya datang mengikuti kegiatan konseling karir dengan alasan : Bingung untuk memilih karirnya yaitu ingin bekerja membantu ayahnya atau masuk kuliah atau kuliah sambil bekerja.

Pilihan jurusan saya ;

1. Teknik Informatika Polban
2. STEI ITB
3. Bekerja

Menurut saya pilihan tersebut merupakan keinginan: Diri sendiri

Yakin dengan pilihan tersebut : Tidak yakin

Pilihan swasta yang dipilih : Tidak ada

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S datang dengan keluhan yaitu ingin meneruskan kuliah dibidang informatika sesuai dengan minatnya selama ini atau bekerja. Orang tua S terutama ayah menginginkan S untuk bekerja terlebih dahulu dengan tujuan membantu ayah karena permasalahan ekonomi.

Permasalahan ekonomi yang sekarang menimpa S, membuat S mencoba untuk mengalah dengan keadaan, adik S yang baru masuk SMA membuatnya saat ini berpikir apakah tahun depan ia bekerja terlebih dahulu, tetap memaksakan kuliah atau bisa dijalankan bersama-sama yaitu kuliah sambil bekerja, namun dengan biaya sendiri.

Untuk urusan kuliah, S juga masih bingung dengan pilihannya, selama ini ada 2 pilihan yang ia sukai meskipun ujung-ujungnya tentang informatika yaitu teknik elektro informatika ITB dan teknik informatika Polban, namun demikian S merasa bahwa ia tidak cocok dengan elektro karena bingung dan rumit belajar tentang elektro.

S sudah menyukai informatika sejak 2007, pada saat ia masih SMP. Ia menyukai jurusan tersebut karena S pernah diajak ayahnya kesuatu universitas di Bandung, dengan tujuan mengantar sepupu S untuk mendaftar ulang. S bertanya kepada ayahnya tentang

jurusan kuliah yang akan diambilnya suatu saat nantinya dan jurusan tersebut bisa ilmunya bisa dipakai terus, dan jawaban dari ayah S adalah informatika. Oleh karena hal tersebut semenjak saat itu, S belajar giat dengan lebih memfokuskan pada bidang informatika. Namun setelah mendalami pelajaran tentang informatika S juga menyukai pelajaran yang lain, terbukti ia masuk ke SMA bukan SMK.

Untuk urusan kerja, sebenarnya tujuan S adalah ditempat teman ayah S bekerja, S sudah dipromosikan oleh ayah S untuk bekerja ditempat teman ayahnya yaitu sebuah perusahaan di Jakarta, S sebenarnya tidak mempermasalahkan jarak tempat ia bekerja nantinya, karena menurut S hal tersebut bisa membuatnya lebih mandiri. Hal ini telah dicobanya pada saat liburan panjang kemarin. Ia pergi ke Jakarta dan bekerja sambil belajar disana selama lebih kurang 3 minggu

Oleh karena itu dengan mengikuti konseling ini S mengharapkan dapat gambaran mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk penentuan karirnya kedepan sesuai dengan kepribadiannya.

KASUS VIII

KONSELING KARIR

Nama : Y. F. A Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPA

1. IDENTITAS

Nama : Y. F. A (S)
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 April 1994 (16Tahun)
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Kelas : XI – Jurusan IPA
Status : Belum Menikah
Alamat : S No 21 K MR

Identitas Ayah

Nama : H.H
Usia : 53Tahun
Suku bangsa : Jawa
Agama : Islam
Pendidikan : S1
Pekerjaan : PNS

Identitas Ibu

Nama : NR
Usia : 48Thn
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Wiraswasta

2. STATUS PRAESENS

Tinggi : 155cm
Berat : 48 kg
Pakaian/baju : Sekolah Warna : Putih
Celana : Rok Sekolah Warna : Abu-abu
Rambut : Bergelombang Warna : Hitam kecoklatan
Kuku : Bersih dan rapi

3. KELUHAN/MASALAH

Saya datang mengikuti kegiatan konseling karir dengan alasan : Bingung dan ingin mengetahui jurusan kuliah yang tepat

Pilihan jurusan saya ; 1. Kedokteran (Unpad)
2. Kimia Murni (ITB)
3. --

Menurut saya pilihan tersebut merupakan keinginan: pribadi

Yakin dengan pilihan tersebut : Kurang yakin

Pilihan swasta yang dipilih : Unjani

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S mengalami kebingungan mengenai pilihan jurusan yang akan dipilihnya. Oleh karena itu S ingin mengetahui yang mana yang dirasakan sesuai dengan pilihannya yaitu kedokteran atau kimia murni.

Pada saat masuk SMA sampai ia naik kelas XII, S merasa nilai kimianya bagus, S juga disarankan oleh guru kimianya untuk memperdalam kimia saja bila telah lulus SMA nantinya, yaitu menjadi seorang guru kimia maupun seorang ahli kimia, Namun pada saat ini, S berpikir dan mengurungkan niatnya untuk terus fokus ke jurusan kimia dengan alasan merasa jurusan tersebut nantinya akan bekerja dimana dan karirnya menjadi apa. Saat ini S cukup berniat untuk masuk kekedokteran saja, karena menurutnya bila ia masuk kekedokteran, hal itu cukup menantang meskipun begitu S merasa ia tidak terlalu suka dengan ilmu biologi yang menurutnya akan banyak berhubungan dengan jurusan ilmu kedokteran.

Orang tua S selama ini tidak memaksa S untuk masuk kuliah dimana dan jurusan apa yang akan dipilih S. S pernah membahas pilihan ini ke kedua orang tua S, dan orang tua S mempersilahkan pilihan tersebut kepada S. Namun demikian orang tua S pernah menyatakan ke S, tentang pilihan S bila tetap di kedokteran. Bila S tetap ingin kejurusan kedokteran, S diusahakan bisa lulus lewat USMPTN/negeri, karena bila swasta menurut orang tua S biayanya akan mahal meskipun begitu orang tua S tetap akan mengusahakan.

Untuk pilihan keduanya orang tua S cukup demokratis untuk hal tersebut, semuanya diserahkan kepada anaknya. Orang tua S juga melihat nilai kimia S cukup menonjol sehingga mereka tidak memperlumahkan pilihan S tersebut.

Saat ini pun S sedang memikirkan jurusan apa yang harus dipilihnya di perguruan tinggi swasta jika ia tidak diterima di perguruan tinggi negeri, Oleh karena ini dengan mengikuti konseling ini S mendapatkan gambaran mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk penentuan jurusan yang akan dipilihnya nanti.

KASUS IX

KONSELING KARIR

Nama : I. F Sebagai Subjek (S)

Pendidikan : SMA kelas XI - Jurusan IPS

1. IDENTITAS

Nama : I. F (S)
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 19 Februari 1994 (16 Tahun)
Suku bangsa : Sunda
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Kelas : XI – Jurusan IPS
Status : Belum Menikah
Alamat : D1 S-4 P B

Identitas Ayah		Identitas Ibu	
Nama	: S	Nama	: RD
Usia	: 52 Tahun	Usia	: 53 Thn
Suku bangsa	: Sunda	Suku bangsa	: Bangka
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: D3	Pendidikan	: STM
Pekerjaan	: Pegawai Swata	Pekerjaan	: Ibu Rumah tangga

2. STATUS PRAESENS

Tinggi : 168cm
Berat : 56 kg
Pakaian/baju : Baju sekolah dan jaket coklat
Celana : Rok Sekolah Warna : Abu-abu
Rambut : Lurus Warna : Hitam
Kuku : Bersih dan rapi

3. KELUHAN/MASALAH

Saya datang mengikuti kegiatan konseling karir dengan alasan : Bingung dan ingin mengetahui jurusan kuliah yang tepat

Pilihan jurusan saya ; 1. Penerbangan (curuk)

2. IT (ITB)

3. Management (Unpad)

Menurut saya pilihan tersebut merupakan keinginan pribadi karena melihat orang lain.

Yakin dengan pilihan tersebut : Tidak yakin.

Pilihan swasta yang dipilih : Maranatha.

4. RIWAYAT KELUHAN :

Pada saat ini, S mengalami kebingungan mengenai pilihan jurusan yang akan dipilihnya. Oleh karena itu S ingin mengetahui yang mana yang dirasakan sesuai dengan pilihannya yaitu penerbangan, IT dan ekonomi manajemen.

Pilihan-pilihan yang dipilih S semuanya terpengaruh oleh orang lain, pilihan-pilihan yang sekarang ia inginkan, S lihat dari orang lain dan juga masukan-masukan dari orang lain maupun teman-teman. Pilihan pertama yang diambil adalah penerbang yang pada dasarnya adalah melihat penerbang yang gagah, sedangkan pilihan kedua dan pilihan ketiga juga karena ikut-ikutan dari teman-teman.

Saat ini S merasa belum yakin dengan minatnya mau kemana, sehingga pilihan yang diberikan asal-asalan. Pada dasarnya ia belum mempunyai pemikiran akan memilih jurusan apa ketika nanti lulus sekolah. S lebih prioritas terhadap pelajaran yang dihadapinya dibandingkan memikirkan karir dimasa yang akan datang.

Saat ini pun S sedang memikirkan jurusan apa yang harus dipilihnya di perguruan tinggi swasta jika ia tidak diterima di perguruan tinggi negeri. Oleh karena itu dengan mengikuti konseling ini S ingin mendapatkan gambaran mengenai minat yang dimilikinya untuk penentuan jurusan yang kelak ia ambil.

